

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
DALAM PENANGANAN PASCA BENCANA  
DI KOTA JAYAPURA**

Holyvia G. N. Mehue  
NPP. 29.1761

*Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: holyviamehue@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *Natural disaster is an event or event that is highly avoided by humans because it is very threatening and detrimental to human life, the cause of a disaster is natural or human factors. Therefore, disaster management is carried out in order to reduce future disasters, especially in the post-disaster period.* **Purpose:** *This research was conducted at the Regional Disaster Management Agency of Jayapura City, Papua Province.* **Method:** *The research method used in this study is a qualitative descriptive method with an inductive approach. Data collection techniques were carried out by interview and document review. Selection of informants using purposive sampling method. Data collected through documentation, observation and interviews. Then the analysis is carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions.* **Result:** *The obstacles faced are the existence of community customary rights, the lack of equipment and inadequate apparatus.* **Conclusion:** *The results obtained that the implementation of the role of the Regional Disaster Management Agency of Jayapura City which has been carried out efficiently and maximally but has not been effective and optimal. The indicators of the role of rights are the availability of budget, facilities and human resources, while the obligations are the main tasks, programs and vision and mission. The program carried out by the Regional Disaster Management Agency consists of 2 activities and 4 sub activities. The obstacles faced are the existence of community customary rights, the lack of equipment and inadequate apparatus. Suggestions from researchers related to this research are to further improve coordination between BPBD and local governments in disaster management.*

**Keywords:** *Role, Regional Disaster Management Agency, PostDisaster*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Bencana alam adalah suatu kejadian atau peristiwa yang sangat di hindari oleh manusia karena sangat mengancam dan merugikan kehidupan manusia, penyebab terjadinya bencana yaitu faktor alam atau faktor manusia, dengan adanya bencana dapat menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan bahkan gangguan prokologis. Oleh sebab itulah penanganan bencana dilakukan agar dapat mengurangi bencana-bencana yang akan datang, terlebih pada saat pasca bencana. **Tujuan:** Tujuan dari terlaksananya penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah .Penelitian ini dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura Provinsi Papua. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan kajian dokumen. Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. **Hasil/Temuan:** Adanya hak ulayat masyarakat, minimnya peralatan dan aparatur kurang memadai. **Kesimpulan:** Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pelaksanaan peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura yang telah di laksanakan secara efisien dan maksimal namun belum efektif dan optimal. Program yang di lakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah terdiri dari 2 kegiatan dan 4 sub kegiatan. Kendala yang di hadapi yaitu adanya hak ulayat masyarakat, minimnya peralatan dan aparatur kurang memadai. Saran dari peniliti terkait penelitian ini agar lebih meningkatkan lagi koordinasi antara BPBD dan pemerintah daerah dalam penanganan bencana.

**Kata kunci:** Peran, Badan Penanggulanagan Bencana Daerah, Pasca Bencana

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan otonomi khusus provinsi papua pada pasal 65 (1) pada kewenangan Pemerintah Provinsi berkewajiban untuk menjaga dan memberikan jaminan hidup yang layak kepada masyarakat Papua yang mempunyai masalah sosial. Jaminan hidup yang di maksud yaitu dengan memberikan kebutuhan untuk bertahan hidup. Pemerintah juga berkewajiban memberi rasa aman dan nyaman kepada masyarakat papua, agar masyarakat papua tidak hidup dalam kecemasan dan ketakutan. Salah satu bentuk masalah sosial yang di hadapi oleh masyarakat papua yaitu bencana, di karenakan Sebagian besar masyarakat papua belum paham tentang cara mengatasi dan mengurangi bencana-bencana yang

datang. Secara topografis dan geografis, Negara Indonesia merupakan wilayah yang sering terjadi bencana, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, angin puting beliung, hingga kebakaran hutan. Ibu kota provinsi Papua yaitu Kota Jayapura yang terletak di ujung timur Indonesia. Secara luas wilayah ke arah utara, Kota Jayapura diapit oleh Laut Pasifik, sedangkan ke arah selatan berbatasan oleh distrik Arso, kabupaten Keerom.

Provinsi Papua mulai melaksanakan kontijensi rawan bencana untuk panduan semua pihak dalam penanganan kebencanaan khususnya untuk pemerintah kota Jayapura. Berdasarkan peraturan daerah yang ditetapkan oleh walikota Jayapura. Kota Jayapura juga termasuk dalam daerah yang rawan terhadap bencana-bencana. Maka dari itu pemerintah kota Jayapura mengambil jalan keluar dengan membentuk BPBD Kota Jayapura yang harus mampu menanggulangi setiap bencana yang ada. Bencana-bencana yang sering terjadi di kota Jayapura mengakibatkan kerugian dan juga menyebabkan kegelisahan bagi masyarakat di daerah tersebut. Di karenakan bencana-bencana tersebut sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat di kota Jayapura. Upaya dan penanganan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah belum cukup maksimal karena masih banyak daerah-daerah di kota Jayapura yang mengalami dampak bencana.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanganan Pasca Bencana Di Kota Jayapura dimana Berdasarkan program dan kegiatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang cukup banyak membuat BPBD susah dalam melaksanakan program tersebut. melalui 2 (dua) kegiatan dan (4) sub kegiatan. Namun pada kegiatannya belum sepenuhnya terlaksana secara efektif. Tetapi BPBD tetap menyelesaikan program tersebut setiap tahunnya dan terdapat beberapa kekeurangan.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian Syadza dan Arif yang berjudul Peran Kelompok Rentan Dalam Penanggulangan Bencana Dan Dalam Penanggulangan Bencana Dan Pengurangan Resiko Bencana Didesa Tangguh Bencana (Syadza Alifa dan Arif Wibowo, 2018), menemukan bahwa peran pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana yang melibatkan partisipasi aktif dari kelompok rentan sudah sesuai dengan peraturan dan konsep pengurangan resiko bencana berbasis komunitas. Adapun untuk pemberdayaan kelompok rentan harus dilaksanakan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka sehingga kelompok rentan dapat terlibat aktif dalam kegiatan tanpa kehilangan hak atau terdiskriminasi karena kekurangan yang mereka miliki. Penelitian Sri menemukan virus corona (covid-19) telah merubah hubungan sosial era new normal, sehingga berdampak pada pola komunikasi yang digunakan

para jamaah maupun Takmir Masjid. Oleh Karena itu, perlu model strategi komunikasi yang dapat diterapkan di era new normal (Sri Haryanti, 2020).

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana lokasi penelitian berada di Kota Jayapura. Metode yang digunakan yaitu Teori peranan oleh Sokanto (Soekanto, 2017) dengan dimensi Hak dan Kewajiban.

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan dari terlaksananya penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Penelitian ini dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura Provinsi Papua.

### **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan serta menganalisis data yang berkaitan terhadap masalah yang dihadapi dilapangan serta membandingkan pengetahuan teknis terhadap keadaan yang sesungguhnya, guna dapat menarik suatu kesimpulan. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan teori peranan oleh Soekanto (Soekanto, 2017) dengan dimensi hak dan kewajiban.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran BPBD dalam penanganan pasca bencana di Kota Jayapura merupakan salah satu hal yang masih terus di usahakan oleh BPBD. Terutama bencana banjir yang merupakan permasalahan utama yang harus di atasi oleh BPBD, berbagai upaya telah dilakukan agar dapat mengurangi bencana banjir yang datang, namun hal itu masih tetap sia-sia dan belum mendapat jalan keluar yang terbaik.

#### **3.1 Hak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya BPBD Kota Jayapura tidak terlepas dari hak-hak pokok yang harus dilakukan dalam rangka untuk mendukung proses pelaksanaan peran tersebut. Dalam hal Anggaran, dana yang di miliki oleh Pemerintah Kota Jayapura sangat terbatas. Oleh sebab itu BPBD harus menunggu surat keputusan dari pemerintah pusat terkait dana yang akan di terima, Apabila surat keputusan sudah di setujui maka BPBD akan menerima dana Hiba. Dana Hiba yang di terima oleh BPBD ini akan digunakan dalam tahapan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Kota Jayapura dalam pelayanan kepada masyarakat yang ada di kota jayapura berupa pemberian bantuan kepada masyarakat dalam bentuk sembako, perbaikan rumah warga yang rusak karena dampak banjir. Ketersediaan Fasilitas BPBD Kota Jayapura masih

sangat terbatas dan kurang. Oleh sebab itu BPBD masih memerlukan bantuan dari berbagai pihak dalam melengkapi fasilitas yang ada. Ketersediaan SDM pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah kota Jayapura yang terbatas membuat BPBD pada saat terjadinya banjir pegawai atau anggota pada BPBD yang turun langsung ke tempat bencana atau kelapangan itu masih kurang memahami ataupun menguasai penggunaan alat ataupun peralatan pada saat bencana. dalam hal ini SDMnya sudah memadai namun kualitasnya yang belum cukup memadai dikarenakan kurangnya pemahaman pada saat turun lapangan. Oleh sebab itu standar kualitas pada BPBD yang dirasakan kurang memadai BPBD Kota Jayapura meminta bantuan ke beberapa OPD terkait seperti contohnya TNI dan POLRI. TNI dan POLRI ini bertugas untuk mengamankan tempat terjadi bencana dan juga membantu lalu lintas di lokasi bencana.

### **3.2 Kewajiban Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya juga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan dari pada kegiatan yang dilakukan. Tupoksi BPBD Kota Jayapura sudah cukup maksimal, namun dalam beberapa pelaksanaannya masih ada kekurangan. Terutama di bagian SDM dengan terbatasnya pegawai yang di miliki oleh BPBD maka pada setiap terjadinya suatu bencana BPBD mengalami kendala. Kendala-kendala tersebut yaitu permasalahan anggaran, terbatasnya Fasilitas dan juga kurangnya SDM. Walikota Jayapura memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada BPBD Kota Jayapura untuk mengatasi masalah bencana yang sudah semakin meresahkan masyarakat Kota Jayapura. Pada tahap penanganan pasca bencana BPBD Kota Jayapura sangat berkerja keras dalam mengupayakan pemulihan bencana yang terjadi.

Program yang di lakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana daerah Kota Jayapura dalam penanganan Pasca Bencana yaitu pembentukan Posko Induk pada setiap titik yang sering terjadi bencana. Posko Induk ini berfungsi sebagai pertolongan pertama pada saat terjadinya bencana, maka dari itu masyarakat yang merasa terancam bisa langsung melaporkan kepada posko induk. Namun warga yang melaporkan diri ke Posko Induk wajib membawa Kartu Keluarga gunanya agar masyarakat tersebut dapat di data dan bisa menerima bantuan. Adapun program-program yang dilakukan oleh BPBD Kota Jayapura dalam penanganan pasca bencana yaitu terdapat 2 kegiatan dan 4 subkegiatan, yang pertama ialah kegiatan pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Yang kedua ialah kegiatan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana berupa penyediaan logistik penyelamatan dan evakuasi korban bencana.

### **3.3 Disikusi dan Temuan Utama Penelitian**

Kendala yang di hadapi oleh badan penanggulangan bencana daerah dalam penanganan pasca bencana, kendala tersebut merupakan sesuatu yang menghambat atau membatasi suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya. kendala seperti itulah yang menjadi permasalahan yang di alami oleh bpbd diantaranya yaitu adanya hak ulayat masyarakat sehingga memerlukan koordinasi antara pemerintah dan tokoh adat serta tokoh masyarakat. Yang kedua adalah minimnya peralatan pada saat terjadinya bencana. Juga aparatur yang kurang memadai dalam rangka pemulihan bencana. Pada saat turun lapangan masih ada aparatur BPBD yang masih bingung apa yang harus di lakukan dan hal tersebut membuat pergerakan semakin lambat, dan pekerjaan tidak di selesaikan dengan baik. Sementara di kantor masih banyaknya aparatur yang belum terlalu paham menginput data bantuan yang masuk dan keluar dari BPBD itu sendiri, masih perlunya peningkatan kapasitas dan kemampuan personil/aparat penanggulangan bencana melalui sertifikasi kompetensi profesi kebencanaan, kurangnya ketersediaan anggaran kebencanaan dari Pemerintah Daerah.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura untuk meneliti penanganan pasca bencana apakah sudah sesuai dengan perannya atau belum, mulai dari pengumpulan data, wawancara, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis mengenai penanganan pasca bencana maka hasil yang di dapatkan adalah Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Pasca Bencana di Kota Jayapura telah dilaksanakan secara baik dan efisien namun dalam beberapa pelaksanaannya masih belum bisa terlaksana dengan sempurna. Hal ini dapat terlihat dengan masih adanya keterbatasan anggaran, fasilitas dan juga SDM Penanggulangan Bencana Daerah untuk berkoordinasi dan bekerja sama dengan instansi atau Lembaga lainnya dalam upaya pemulihan bencana yang terjadi di Kota Jayapura. Berdasarkan program dan kegiatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang cukup banyak membuat BPBD susah dalam melaksanakan program tersebut. melalui 2 (dua) kegiatan dan (4) sub kegiatan.

Namun pada kegiatannya belum sepenuhnya terlaksana secara efektif. Tetapi BPBD tetap menyelesaikan program tersebut setiap tahunnya. Dalam perkembangannya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itulah saran dari peneliti yaitu antara lain masih perlunya peningkatan kapasitas dan kemampuan personil/aparat penanggulangan bencana melalui sertifikasi kompetensi profesi kebencanaan

**Ketebatasan Penelitian.** Penelitian ini hanya terbatas pada periode waktu dan terbatas hanya di Kota Jayapura di Provinsi Papua. Penelitian hanya terbatas pada indikator peran dari badan penanggulangan bencana daerah dalam mengatasi bencana banjir di daerah.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang, dan dapat menambahkan beberapa kabupaten/kota untuk dijadikan sampel sehingga penelitian akan lebih valid.

## **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih terutama diajukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura (2021).  
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (2021). Rekapitulasi Kegiatan Yang di Kelola BPBD Kota Jayapura  
Badan Pusat Statistika Kota Jayapura (2019). Kota Jayapura Dalam Angka 2020. Kota Jayapura  
\_\_\_\_\_. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.  
Abu, Ahmadi. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.  
Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta  
Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2007. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP), 2004. Rencana Strategis Pembangunan Kelautan dan Perikanan 2001-2004. DKP, Jakarta.  
Hamdi, Muchlis dan Siti Ismaryati. 2014. Metodologi Penelitian Administrasi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka  
<https://media.neliti.com/media/publications/218658-none.pdf>  
Badan Nasional Penanggulangan Bencana - BNPB. (n.d.). Retrieved September 13, 2021, from <https://bnpb.go.id/> Kota Jayapura – Badan Penghubung Daerah Provinsi Papua. (n.d.). 98  
Retrieved September 3, 2021, from <https://penghubung.papua.go.id/5-wilayah-adat/mamta/kota-jayapura/>  
Pengertian Metode Penelitian Dan Jenis-jenis Metode Penelitian - Ranah Research. (n.d.). Retrieved September 8, 2021, from <https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metodepenelitian/>

Kothari,C.R. 2004. Research Methodology:Methods and Techniques. New Delhi: New Age International (P) Ltd.,Publishers.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan BPBD Kota Jayapura Tahun 2021. Kota Jayapura

Laporan Sarana dan Prasarana pada BPBD Kota Jayapura

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nurjanah,dkk. 2012. Manajemen Bencana. Bandung: ALFABETA. 9596

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 Tentang BPBD Kota Jayapura

riyadi. 2002. Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah. Jakarta. Gramedia

Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief, Tata Ruang Air (Yogyakarta: ANDI,2010)

Soekanto.2002. Teori Peranan. Jakarta. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Santoso Purwo : dkk. 2003, Pembaharuan Desa secara partisipatif. Pustaka pelajar : Yogyakarta

Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS

Thoha, Miftah.2003. Pembinaan Organisasi Proses Diagnose dan Intervensi. Jakarta: Rajawali Press

Umar, Husein. 2004. Metode Riset Ilmu Administrasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.97

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Warto, 2010. Ujicoba Pola Manajemen Penanggulangan Korban Bencana Alam pada Era Otonomi Daerah. Jakarta